Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2951-2958
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4196

Framing Detik.com dalam Pemberitaan Penganiayaan David

Carlos Antonio Lopulalan, Dyva Claretta
Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Correspondence: 19043010018@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. Maraknya pemberitaan mengenai kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Mario Dandy terhadap korban David telah menarik perhatian publik. Pemberitaan ini menuai berbagai respon masyarakat terhadap kelakuan anak pejabat dirjen pajak Rafael Alun Trisambodo ini, sehingga banyak media yang menceritakan kasus ini dari berbagai sisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai berita (framing) tentang penganiayaan David di Detik.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman. Dengan metode ini peneliti menemukan bahwa Detik.com lebih fokus pada motif dan kronologi penganiayaan, latar belakang, identitas pelaku dan korban. Selain itu, Detik.com disinyalir memberikan perlakuan khusus kepada pelaku AG atau Agnes dengan menyamarkan identitasnya serta memperlihatkan sistem peradilan hukum anak yang kurang adil dan efektif. Lebih jauh lagi, Media Detik.com melaporkan kekerasan yang dialami David sebagai perbuatan tidak dapat ditolerir apalagi jika penganiayaan tersebut terjadi kepada perempuan. Media detik.com juga memberikan liputan berbeda dengan membawa beragam narasumber di setiap beritanya. Sebagai saran, Detik.com harus teliti menulis berita agar tidak salah fakta. Selain itu, Pembaca berita harus waspada saat membaca berita karena wawasan luas diperlukan untuk mengerti kasus yang dilaporkan media online.

Kata kunci : framing, media, pemberitaan, penganiayaan, brutal

Abstract. *The widespread news coverage of an assault case committed by Mario Dandy against the victim David has attracted public attention. This news has elicited various responses from the public towards the behavior of the son of the director general of taxes Rafael Alun Trisambodo, so many media outlets have reported this case from different perspectives. This study aims to find out the news framing (framing) about David's assault on Detik.com. This study uses a qualitative approach with Robert N. Entman's framing analysis method. With this method, the researcher found that Detik.com focused more on the motive and chronology of the assault, background, and identity of the perpetrator and victim. In addition, Detik.com is suspected of giving special treatment to AG or Agnes by disguising her identity and showing a child legal justice system that is unfair and ineffective. Furthermore, Media Detik.com reported the violence experienced by David as an intolerable act, especially if the assault occurred to a woman. Media detik.com also gave different coverage by bringing various sources in each news. As a suggestion, Detik.com should be careful in writing news so as not to be wrong in facts. In addition, news readers should be alert when reading the news because a wide insight is needed to understand the case reported by online media.*

Keywords **:** *Framing; Media; News; Persecution; Violence*

PENDAHULUAN

Kasus penganiayaan yang dilakukan Mario Dandy Satriyo terhadap David saat ini tengah menjadi sorotan masyarakat. Mario Dandy adalah anak dari pejabat pajak Rafael Alun Trisambodo. Banyak media yang meliput kasus ini dari berbagai sudut pandang, seperti sudut pandang David sebagai korban, Agnes sebagai pacar Mario Dandy serta peningkatan elektabilitas. Sehingga berita penganiayaan David ini tersebar luas dan cepat di media massa dan media online. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyebaran berita kasus penganiayaan David adalah perkembangan teknologi. Media mengalami perubahan dari media konvensional ke media online. Teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam perubahan media konvensional ke media online. Media online memberikan kemudahan dan kecepatan akses informasi, serta interaksi antara pembaca dan penyedia informasi secara global. Internet, telepon seluler, dan media sosial memungkinkan orang untuk mengakses informasi dengan mudah dan cepat dari berbagai sumber. Selain itu, media online juga memungkinkan partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam berbagi informasi secara real time (Friedrichsen & Kamalipour, 2017).

Jangkauan media online yang besar di Indonesia, informasi dapat tersalurkan dengan mudah, termasuk informasi tentang kekerasan. Kekerasan adalah bentuk penganiayaan yang

dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti dalam rumah tangga, di sekolah, atau di tempat kerja. Bentuk penganiayaan tersebut menyebabkan cedera, rasa sakit, atau penderitaan pada individu lain (Hidayat, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2020 terdapat 19.394 kasus penganiayaan yang dilaporkan ke kepolisian di Indonesia (BPS, 2022). Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga juga telah mengatur tentang tindakan penganiayaan dalam rumah tangga.

Meskipun telah ada peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang penganiayaan di Indonesia, terbukti hingga saat ini masih banyak tindak kekerasan penganiayaan yang dilakukan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab, yang tentunya tindakan tersebut menimbulkan pengaruh yang sangat negatif terhadap korban baik secara fisik maupun psikologis (Gunawan, 2016). Tepat di bulan Februari 2023, terdapat salah satu pemberitaan kasus penganiayaan yang dilakukan oleh seorang anak pejabat bersama temannya yang tengah banyak diperbincangkan masyarakat. Menariknya setelah dilakukan penyelidikan lebih dalam lagi, media mengungkap bahwa penganiayaan Cristalino David Ozora atau biasa disebut David merupakan penganiayaan yang berencana yang dilakukan oleh Mario Dandy Satrio yang merupakan salah satu anak pejabat Eselon II Direktorat Jenderal Pajak bersama Shane Lukas merupakan teman Mario dalam melancarkan aksinya. Dilansir dari portal berita Detik.com pada, Senin 20 Februari 2023 sekitar pukul 20.30 WIB, terjadi kasus penganiayaan yang menimpa seorang remaja bernama Cristalino David Ozora di kawasan komplek Green Permata, Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Kasus ini menjadi perhatian publik dan mendapat pemberitaan luas di media, termasuk di media online Detik.com. Kasus penganiayaan tersebut dilakukan oleh anak salah seorang pejabat Direktorat Jenderal Pajak eselon II hingga membuat kasus ini menuai perhatian publik, karena aksi penganiayaan tersebut dilakukan dengan sangat brutal oleh seorang pemuda berumur 20 Tahun bernama Mario Dandy Satriyo.

Tindakan penganiayaan ini direkam oleh teman Dandy bernama Shane Lukas. Kemudian video yang direkam tersebut menyebar luas dan viral serta menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat. Salah satu pelaku lain adalah pacar dari Mario Dandy ialah Agnes atau disebut sebagai AG, seorang perempuan yang saat itu bersama Mario Dandy Satriyo dan temannya Shane Lukas Rotua. Motif penganiayaan ini dilakukan oleh Mario karena diduga David melakukan perbuatan tidak menyenangkan kepada Agnes pacar Mario. Aksi penganiayaan tersebut membuat David mengalami luka berat di kepala dan tubuhnya akibat dipukul dan ditendang oleh Mario Dandy Satriyo berulang kali. Korban sempat koma dan dirawat di rumah sakit dengan biaya kurang lebih mencapai Rp 1,2 miliar. Pemberitaan Detik.com tentang penganiayaan David membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai framing berita dalam pemberitaan penganiayaan David ini. Hal tersebut karena pelaku Mario Dandy merupakan anak pejabat pajak sehingga citra anak pejabat lain pun juga ikut terpengaruh.

Intensitas pemberitaan David di media online Detik.com semakin naik memicu Peneliti untuk memilih Detik.com sebagai sumber data pada penelitian framing Detik.com dalam pemberitaan penganiayaan David. Alasan peneliti memilih Detik.com sebagai sumber data penelitian ini, dikarenakan setelah peneliti melakukan perbandingan beberapa media online lain seperti Kompas.com, CNN Indonesia, Tribunnews, Tempo, liputan6.com ternyata terdapat kemiripan sudut pandang yang diperoleh dari masing-masing portal berita. Sudut padang tersebut antara lain sudut pandang korban david, sudut pandang agnes pacar mario dandy, sudut pandang peningkatan elektabilitas, sudut pandang mario dandy. Sehingga dari hasil perbandingan tersebut membuat peneliti membatasi penelitian ini dan hanya memilih portal berita Detik.com sebagai sumber data penelitian.

Kajian Literatur

Menurut Eriyanto (2002), *framing* adalah suatu metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. “Cara melihat” ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Framing ialah salah satu metode analisis isi media yang berfokus pada cara penyajian informasi oleh media massa. Framing dapat dipahami sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media, sehingga isu tertentu mendapatkan perhatian lebih besar daripada isu yang lain. *Framing* juga dapat mempengaruhi persepsi khalayak terhadap suatu peristiwa dengan

memberikan definisi masalah, interpretasi sebab akibat, evaluasi moral, dan tawaran penyelesaian yang sesuai dengan sudut pandang media.

Dalam penelitian komunikasi, analisis framing telah banyak digunakan oleh para peneliti terutama untuk mengkaji berita dan jurnalistik terkait peranannya dalam membentuk interpretasi media tentang realitas dan pengaruhnya tehadap khalayak. Analisis framing juga dapat diterapkan dalam studi komunikasi politik, komunikasi organisasi, manajemen public relations, dan lain-lain (Aini dan Setiawan, 2021).

Jenis-jenis frame

Ada beberapa jenis framing (Eriyanto, 2002):

1. Frame atribusi: Frame atribusi menyoroti penyebab, sumber, atau akar permasalahan. Dalam analisis framing, fokusnya adalah pada pemberian tanggung jawab atau atribusi terhadap entitas atau faktor tertentu yang bertanggung jawab atas suatu kejadian atau isu.
2. Frame risiko: Frame risiko melibatkan analisis mengenai aspek keamanan atau bahaya yang terkait dengan topik tertentu. Dalam analisis framing, frame risiko membantu dalam memahami bagaimana media mengonstruksi persepsi tentang risiko yang terkait dengan suatu isu atau tindakan.
3. Frame konflik: Frame konflik memperlihatkan pertentangan atau konflik antara kelompok atau individu. Dalam analisis framing, frame konflik mengacu pada cara media membingkai isu-isu yang melibatkan konflik, baik konflik politik, sosial, atau budaya.
4. Frame moral: Frame moral membahas isu dengan sudut pandang etika dan nilai-nilai moral. Dalam analisis framing, frame moral memperhatikan bagaimana media membangun narasi moral dan menggunakan argumen moral untuk membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap isu tertentu.
5. Frame tanggung jawab: Frame tanggung jawab menyoroti kewajiban atau tindakan yang diharapkan dari pihak tertentu. Dalam analisis framing, frame tanggung jawab mempelajari bagaimana media mengatribusikan atau menempatkan tanggung jawab pada individu, kelompok, atau institusi tertentu dalam konteks isu atau peristiwa.
6. Frame manusia: Frame manusia menggambarkan pengalaman manusia, termasuk emosi, keberhasilan, atau kesulitan. Dalam analisis framing, frame manusia berfokus pada cara media membangun narasi yang melibatkan cerita tentang individu atau kelompok tertentu, dan bagaimana narasi tersebut memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap isu atau peristiwa.
7. Frame ekonomi: Frame ekonomi menekankan aspek-aspek ekonomi dan dampaknya pada masyarakat. Dalam analisis framing, frame ekonomi melibatkan pemeriksaan bagaimana media mengonstruksi dan membahas isu-isu ekonomi, seperti kebijakan ekonomi, kesenjangan sosial, atau dampak ekonomi pada kehidupan sehari-hari.
8. Frame nasionalis: Frame nasionalis mempertegas identitas nasional atau mempertimbangkan perspektif patriotisme. Dalam analisis framing, frame nasionalis melibatkan cara media mengkonstruksi narasi yang berkaitan dengan identitas nasional, nilai-nilai nasional, atau isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan nasional.

Penelitian ini menggunakan model framing Robert N. Entman untuk menganalisis bagaimana media Detik.com membingkai cerita tentang kasus penganiayaan tersebut. Model ini terdiri dari empat elemen utama framing yakni Define problem atau pendefinisian masalah, Diagnose causes atau memperkirakan penyebab masalah, Make moral judgement atau membuat pilihan moral, dan *treatment recommendation* atau menekankan penyelesaian masalah (Bukhroni & Aisyah 2020). Penelitian ini menggunakan teori Agenda setting media dalam pemberitaan kasus penganiayaan David di Detik.com. Adapun cara mengetahui agenda setting dalam pemberitaan Detik.com ialah dengan cara memilih sumber-sumber berita, mengutip pernyataan-pernyataan dari pihak-pihak terkait, dan memberikan sudut pandang yang berbeda-beda tentang kasus tersebut. Media Detik.com juga telah menampilkan berbagai fakta dan data yang mendukung dalam kasus penganiayaan tersebut.

Teori agenda setting ialah sebuah teori komunikasi massa yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk menentukan isu mana yang penting bagi publik. Dengan kata lain, media dapat mempengaruhi apa yang dipikirkan oleh khalayak dengan cara mengarahkan perhatian mereka pada topik- topik

tertentu (Ritonga, 2018). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses agenda setting adalah: (1) frekuensi pemberitaan, yaitu seberapa sering suatu isu muncul dalam berita; (2) penonjolan pemberitaan, yaitu seberapa menonjol suatu isu ditampilkan dalam berita; (3) kesinambungan pemberitaan, yaitu seberapa lama suatu isu tetap ada dalam berita; (4) konsensus pemberitaan, yaitu seberapa besar kesepakatan antara media-media dalam memberitakan suatu isu; dan (5) kerangka pemberitaan, yaitu sudut pandang atau interpretasi yang digunakan oleh media dalam memberitakan suatu isu (Suherman, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bingkai berita tentang kasus penganiayaan Cristalino David Ozora oleh Mario Dandy Satriyo. Melihat bagaimana media Detik.com memilih dan menyusun fakta-fakta yang disajikan dalam berita dan bagaimana media tersebut mempengaruhi persepsi pembaca tentang kasus penganiayaan ini. Manfaat dari penelitian ini yakni memberikan kontribusi pada pengembangan teori framing, Memberikan pemahaman tentang peran media dalam membentuk opini publik, memberikan informasi yang berguna bagi praktisi media dalam mengemas berita dengan lebih efektif dan akurat, Memberikan panduan bagi masyarakat dalam mengonsumsi berita, membantu masyarakat dalam memahami isu-isu yang diangkat oleh media dengan lebih baik, serta mendorong praktisi media untuk lebih memperhatikan etika jurnalistik dalam meliput berita.

METODE

Jenis penelitian kualitatif deskriptif peneliti gunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang aktual dan rinci, menggambarkan situasi atau kondisi yang sedang terjadi, membuat perbandingan atau mengevaluasi praktik-praktik yang ada, dan untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh orang lain dalam mengatasi masalah yang sama agar dapat belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana atau keputusan di masa depan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman, dikarenakan model Entmanmampu membantu peneliti untuk mengetahui perspektif atau sudut pandangan yang digunakan oleh media, ketika menseleksi isu dan menulis berita dengan empat perangkat analisis yang dimiliki yakni: Define problem, Diagnose causes, Make moral judgement, Treatment recommendation.

Subjek dalam penelitian ini adalah media online Detik.com yang merupakan perusahaan media online yang menyajikan informasi akurat dan aktual kepada masyarakat secara nasional. Objek penelitian ini adalah berita-berita yang diproduksi dan ditampilkan oleh Detik.com tentang kasus penganiayaan David. Salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan dokumen dari subjek penelitian yakni Detik.com yang menjadi objek kajian. Dokumen yang diperoleh akan menjadi data tambahan yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Setelah mendapatkan dokumen berupa berita, peneliti akan mengamati dokumen berita tersebut dengan menggunakan teknik observasi (Sugiyono, 2013).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan menggunakan analisis framing model Robert N Entman. Menurut Entman dalam melihat framing yang dilakukan media terdapat dua hal besar yakni, seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dalam mengkonstruksi suatu peristiwa. Adapun empat perangkat dalam konstruksi pesan media akan dijelaskan oleh Entman sebagai berikut: (1) Define Problem atau pendefinisian masalah Bagaimana penganiayaan David dilihat oleh media Detik.com? Bagaimana media Detik.com mendeskripsikan permasalah tersebut? (2) Diagnose Causes atau memperkirakan penyebab, bagaimana media Detik.com menjelaskan penyebab dari kasus penganiayaan David? Dan siapa yang dianggap sebagai penyebab polemik tersebut? (3) Make Moral Judgement atau membuat pilihan moral, bagaimana media Detik.com menyajikan nilai moral dalam menjelaskan peristiwa penganiayaan David? bagaimana media Detik.com mengevaluasi suatu isu atau peristiwa dari sudut pandang etika atau moralitas? (4) Treatment Recommendation atau menekankan penyelesaian, Solusi apa yang ditawarkan oleh media Detik.com dalam menyelesaikan masalah tersebut? Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan? (Leliana et al. , 2021).

HASIL

Framing Detik.com

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dinyatakan bahwa media Detik.com memberikan framing yang cenderung

mendukung David sebagai korban dan menentang Mario Dandy, Shane dan Agnes sebagai pelaku dari tindak penganiayaan sadis ini. Media Detik.com juga mengkritik sikap Mario Dandy yang tidak mau meminta maaf atau berdamai dengan David, serta cenderung mengancam David akan melakukan hal serupa lagi jika David melapor ke polisi. Media Detik.com juga menekankan bahwa kasus ini tidak bisa diselesaikan lewat damai, melainkan harus melalui jalur hukum yang transparan. Pemilihan Perspektif dan Pengutipan Sumber Detik.com menggunakan berbagai perspektif dalam peliputan kasus ini. Detik.com mengutip sumber-sumber seperti pernyataan dari pihak berwenang, pengacara, keluarga korban, dan pelaku. Pemilihan narasumber dan perspektif dapat mempengaruhi cara berita Detik.com di-frame kepada pembaca. Media online Detik.com menekankan pada akibat atau tindakan dalam kasus ini seperti pemberitaan mengenai korban yang kepalanya ditendang berkali-kali sampai tak sadarkan diri hingga mengalami koma dirumah sakit. Disini Detik.com berfokus pada cedera fisik yang dialami korban, dampak psikologisnya, atau tindakan hukum yang diambil terhadap pelaku. Penekanan ini dapat mempengaruhi persepsi pembaca terhadap kasus tersebut.

Detik.com juga menggunakan konstruksi karakter dan keterangan visual untuk menggambarkan pelaku Mario Dandy, korban David, atau pihak-pihak terkait dalam kasus ini. Penggunaan foto, gambar, video dan kutipan mempengaruhi cara berita di-frame kepada pembaca. Rangkaian keseluruhan berita Detik.com mencakup konteks dan penempatan berita ini sering menimbulkan pertanyaan dari pembaca dalam rangkaian liputan kasus ini. Detik.com memberikan liputan terus-menerus terkait kasus ini, serta menempatkan berita ini dengan headline yang cenderung menimbulkan pertanyaan dari para pembaca sehingga dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian masyarakat yang diberikan kepada kasus tersebut.

Frame Berita Detik.com

Buku yang membahas tentang analisis framing adalah Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media karya Eriyanto. Buku ini memberikan peta teoritik- metodologis yang luas mengenai analisis framing. Berdasarkan buku karya eriyanto tersebut, Frame dalam berita tentu dapat mempengaruhi persepsi dan penilaian publik terhadap suatu berita (Eriyanto, 2002). Dalam pemberitaan kasus penganiayaan David, Detik.com menggunakan beberapa frame, antara lain:

1. Frame konflik: Detik.com menonjolkan bahwa terdapat perselisihan antara pelaku Mario Dandy, Shane, Agnes dan korban yang menjadi latar belakang penganiayaan. Contohnya, dalam berita berjudul " 7 Fakta Terbongkar dari Reka Ulang Mario Dandy Aniaya David " yang dilansir dari detik.com dan dirilis pada tanggal 11 Maret 2023 (Oktafian, 2023), Detik.com menerangkan bahwa pelaku sudah memiliki satu bingkai dalam perbuatan perencanaan penganiayaan. Terbongkarnya 7 fakta dari diadakannya rekonstruksi ulang kasus Mario Dandy, yang melibatkan tindak penganiayaan sadisnya terhadap Cristalino David menjadi bukti adanya upaya kerja sama dari para pelaku untuk mencelakai korban David (Eriyanto, 2002).
2. Frame Manusia: Detik.com memberikan ruang kepada emosi dan perasaan para pihak yang terlibat dalam kasus, seperti kesedihan keluarga korban, penyesalan pelaku, dan harapan masyarakat. Contohnya, dalam berita berjudul "5 Fakta Perempuan AG Pelaku di Kasus Mario Dandy Diperiksa Perdana" yang dirilis oleh detik.com pada tanggal 9 Maret 2023 (Detikcom, 2023), detik.com melaporkan reaksi Agnes, salah satu terdakwa, yang keluar tanpa mengungkapkan sepatah kata setelah menjalani sidang. Serta dalam berita berjudul “Momen Emosional Saksi Kunci Kasus Mario Dandy hingga Tangis Pecah” yang terdapat pada detik.com dengan tanggal rilis 10 Maret 2023 (Oktafian, 2023), Detik.com memberitakan tentang melibatkan masalah yang serius atau kejadian yang menimbulkan efek traumatis, bagi saksi kunci dan bagi pihak-terkait seperti keluarga dan teman David (Eriyanto, 2002).
3. Frame tanggung jawab: Detik.com menyoroti peran dan tanggung jawab berbagai pihak dalam menangani kasus, seperti kepolisian, kejaksaan, pengadilan bahkan sampai Menkopolhukam Mahfud Md. Contohnya, dalam berita berjudul "Mahfud Md: Kasus Mario Dandy Tak Bisa Pakai Mekanisme Restorative Justice " dalam detik.com yang diunggah pada 18 Maret 2023 (Ramdhani, 2023) , detik.com menginformasikan bahwa kasus Mario Dandy memerlukan pendekatan

hukum yang lebih keras dan tidak dapat diatasi melalui pendekatan restorative justice (Eriyanto, 2002). Frame tanggung jawab: Detik.com mengajukan beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah atau mengatasi kasus serupa di masa depan, seperti penegakan hukum, pendidikan karakter, dan perlindungan anak. Contohnya, dalam berita berjudul "Kak Seto soal Status AG Jadi Pelaku di Kasus Mario Dandy: Sudah Tepat" yang diunggah oleh detik.com pada 6 Maret 2023 (Anggrainy, 2023), detik.com menyampaikan saran dari seorang anak yakni Seto Mulyadi atau biasa disebut Kak Seto, bahwa kak seto menegaskan bahwa ia tak berpihak pada salah satu pihak yang terlibat dalam kasus penganiayaan David ini. Namun, Kak seto berpendapat bahwa masalah ini membutuhkan tindakan tegas untuk menegakkan hukum tanpa adanya diversi, oleh karena terlibatnya Agnes dalam kasus penganiayaan David yang dilakukan oleh Mario Dandy, membuatnya yang sebelumnya berstatus saksi namun, kini naik statusnya sebagai pelaku atau anak yang berkonflik dengan hukum (Eriyanto, 2002).

4. Frame resiko: Detik.com menunjukkan isu sensitif yang menerangkan bahwa tindak kekerasan atau penganiayaan tidak hanya bisa dialami oleh perempuan saja, akan tetapi laki-laki bisa mengalaminya. Sehingga segala bentuk kekerasan terhadap laki-laki maupun perempuan, harus diberantas dan pelakunya dihukum sesuai dengan hukum yang berlaku seadil-adilnya (Eriyanto, 2002).

Dengan menggunakan frame-frame tersebut, detik.com berusaha memberikan informasi yang lengkap, mendalam, dan seimbang kepada pembacanya. Frame-frame tersebut juga dapat memicu diskusi dan partisipasi publik terkait kasus penganiayaan Cristalino David Ozora.

Konfirmasi Temuan Dengan Teori Agenda Setting

Beberapa temuan yang dapat dikonfirmasi dengan teori agenda setting dari Jurnal yang berjudul "A look at agenda-setting: Past, present, and future." Milik McCombs, M. E.:

1. Media Detik.com lebih menyoroti motif dan kronologi penganiayaan, menyoroti latar belakang dan identitas pelaku dan korban. Hal ini tentu dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kasus ini, apakah mereka lebih bersimpati kepada korban David atau pelaku Mario Dandy, atau apakah mereka lebih tertarik dengan aspek hukum yang berlaku atau aspek sosial dari kasus ini. Namun media Detik.com cenderung tidak menyampaikan motif tersembunyi di balik adanya kasus penganiayaan Cristalino David Ozora ini (McCombs, 2005).
2. Media Detik.com memperlakukan upaya perlakuan spesial kepada pelaku AG atau Agnes berupa penyamaran identitas. Meskipun hal tersebut mengacu pada uu peradilan anak bahwa anak dibawah umur 17 tahun harus dilindungi oleh uu perlindungan anak, akan tetapi hal tersebut secara tidak langsung menimbulkan ketidakadilan bagi korban dan para pelaku lain, sedangkan pelaku lain seperti Mario Dandy dan Shane rotua secara gamblang dipublikasikan oleh media Detik.com tanpa samaran (McCombs, 2005).
3. Media Detik.com secara tidak langsung memperlihatkan sistem peradilan hukum anak yang kurang adil dan efektif. Penjatuhan masa penahanan pelaku, atau anak yang berkonflik dengan hukum merupakan isu sensitif dalam kasus penganiayaan david, yang diberitakan oleh Detik.com. Dalam pemberitaan Detik.com, Agnes disinyalir sebagai pemicu utama atau otak dibalik terjadinya kasus penganiayaan david ini. Penjatuhan penahanan selama 8 hari terhadap pelaku agnes dinilai kurang adil oleh peneliti. Hal ini disebabkan oleh karena mengacu kepada UU sistem peradilan anak. Sehingga dalam kasus ini diperlukan perubahan yang signifikan, terhadap sistem hukum peradilan anak sehingga korban mendapatkan hak dan keadilan yang sepantasnya (McCombs, 2005).
4. Media Detik.com menunjukkan fenomena penganiayaan yang dialami oleh Cristalino David Ozora adalah tindakan kekerasan yang tidak dapat diterima, terlebih lagi jika kekerasan tersebut ditujukan kepada seorang perempuan. Isu yang terdapat dalam Detik.com ini menekankan bahwa tindak kekerasan atau penganiayaan tidak hanya bisa dialami oleh perempuan saja akan tetapi laki-laki pun juga bisa mengalaminya. Sehingga segala bentuk kekerasan terhadap laki-laki maupun perempuan, harus diberantas dan pelakunya dihukum sesuai dengan hukum yang berlaku seadil-adilnya (McCombs, 2005).

5. Media detik.com juga memberikan ruang yang berbeda terhadap kasus ini. Media detik.com memberikan liputan yang cukup luas dan mendalam. Hal ini tentu dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan informasi publik terhadap kasus ini, apakah pembaca berita merasa bahwa kasus ini penting atau tidak, atau apakah mereka merasa bahwa kasus ini sudah selesai atau belum. Akan tetapi dalam beberapa berita, Detik.com cenderung berfokus pada satu fakta dan tidak mengungkap beberapa fakta tersembunyi lainnya dengan tegas, sehingga hal tersebut membuat pemberitaan menjadi kurang berimbang (McCombs, 2005).
6. Media detik.com memanfaatkan narasumber yang berbeda-beda dalam melaporkan kasus ini. Media detik.com mengutip beberapa pernyataan dari pihak kepolisian, tokoh politik, saksi mata, keluarga korban, atau ahli hukum, sementara media-media online lain hanya mengutip pernyataan dari pelaku atau korban saja. Hal ini dapat mempengaruhi sudut pandang dan argumen publik terhadap kasus ini, apakah mereka lebih percaya kepada pihak berwenang atau pihak terkait, atau apakah mereka lebih mendukung penegakan hukum atau penyelesaian damai. Dari temuan-temuan di atas, dinyatakan bahwa media online terkhusus Detik.com memiliki peran penting dalam mengatur agenda publik terkait dengan kasus penganiayaan Cristalino David Ozora oleh Mario Dandy Satriyo. Media online Detik.com dapat mempengaruhi apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan publik terhadap kasus ini melalui pilihan dan penyajian berita yang mereka lakukan (McCombs, 2005).

SIMPULAN

Kesimpulan yang didasarkan pada teori Agenda setting dan analisis framing Robert N. Entman mengenai Framing Detik.com dalam pemberitaan penganiayaan David yakni, Detik.com lebih fokus pada motif dan kronologi penganiayaan, serta latar belakang dan identitas pelaku dan korban dan tidak mengungkapkan alasan tersembunyi di balik kasus ini. Detik.com memberikan perlakuan khusus kepada pelaku AG atau Agnes dengan menyamarkan identitasnya. Media online Detik.com menunjukkan sistem peradilan hukum anak yang kurang adil dan efektif. media Detik.com melaporkan kekerasan yang dialami Cristalino David Ozora sebagai perbuatan tidak dapat ditolerir apalagi jika penganiayaan tersebut terjadi terhadap perempuan. Media Detik.com mengutip berbagai sumber sedangkan media lain hanya mengutip pelaku atau korban.

Cara setting Detik.com tersebut dapat memengaruhi pandangan dan argumen publik terhadap kasus ini. Dari temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa media online khususnya Detik.com berperan penting dalam mengatur framing agenda publik terkait penganiayaan David oleh Mario Dandy. Framing dari Detik.com dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan publik terhadap kasus ini. Pembingkaian yang dilakukan oleh media Detik.com mempengaruhi cara pembaca dan masyarakat dalam memahami dan merespons kasus tersebut. Bagi media Detik.com diperlukan ketelitian dalam upaya penulisan berita agar tidak memunculkan kesalahan penulisan dalam menyusun fakta, Bagi para pembaca berita diharapkan untuk selalu berhati-hati dalam membaca berita, diperlukan wawasan yang luas agar para pembaca dapat memahami pemberitaan kasus yang ditampilkan oleh media online.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Qurotul, and Hendra Setiawan. 2021. Analisis Stuktur Dan Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Mengenai Berita Mensos Risma Menanggapi Kasus Pelecehan Anak Panti Asuhan Malang Media Online CNN Indonesia dan Kompas. Com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9623–9629.

Anggrainy, Firda Cynthia. 2023. *Kak Seto Soal Status AG Jadi Pelaku Di Kasus Mario Dandy : Sudah Tepat*. Retrieved https://news.detik.com/berita/d-6604516/kak-seto-soal-status-ag-jadi-pelaku-di-kasus-mario-dandy-sudah-tepat.

Bukhroni, Faishal Luthfi Wanda,. Vinisa N. Aisyah. 2020. Framing Kasus Ujaran Kebencian Di Televisi. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 80–96.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Proporsi Korban Kekerasan Dalam 12 Bulan Terakhir yang Melaporkan Kepada Polisi (Persen), 2019-2021. Retrieved https://www.bps.go.id/indicator/34/1187/1/proporsi-korban-kekerasan-dalam-12-bulan-terakhir-yang-melaporkan-kepada-polisi.

Detikcom, Tim. 2023. *5 Fakta Perempuan AG Pelaku Di Kasus Mario Dandy Diperiksa Perdana*. Retrieved https://news.detik.com/berita/d-6608624/5-fakta-perempuan-ag-pelaku-di-kasus-mario-dandy-diperiksa-perdana.

Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LKis.

Friedrichsen, Mike, and Yahya Kamalipour. 2017. Digital Transformation in Journalism and News Media: Media Management, *Media Convergence and Globalization.* Springer Cham.

Gunawan, Steven. 2016. Tinjauan Yuridis Perempuan Sebagai Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–13.

Hidayat, Anwar. 2021. Kekerasan Terhadap Anak Dan Perempuan. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 8(1), 22–33.

Leliana, Intan, Herry, Panji Suratriadi,. Edward Enrieco. 2021. Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas. Com Dan BBCIndonesia.Com. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 21(1), 60–67.

McCombs, Maxwell. 2005. A Look at Agenda-Setting: Past, Present, and Future. *Journalism Studies*, 6(4), 543–57.

Oktafian, Ilham. 2023a. *7 Fakta Terbongkar Dari Reka Ulang Mario Dandy Aniaya David*. Retrieved (https://news.detik.com/berita/d-6612705/7-fakta-terbongkar-dari-reka-ulang-mario-dandy-aniaya-david

Oktafian, Ilham. 2023b. *Momen Emosional Saksi Kunci Kasus Mario Dandy Hingga Tangis Pecah*. Retrieved https://news.detik.com/berita/d-6612184/momen-emosional-saksi-kunci-kasus-mario-dandy-hingga-tangis-pecah

Ramdhani, Jabbar. 2023. *Mahfud Md: Kasus Mario Dandy Tak Bisa Pakai Mekanisme Restorative Justice*. Retrieved https://news.detik.com/berita/d-6625791/mahfud-md-kasus-mario-dandy-tak-bisa-pakai-mekanisme-restorative-justice.

Ritonga, Elfi Yanti. 2018. Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 32–41.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, Ansar. 2020. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta